

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Trauma kepala, yang menyebabkan kerusakan langsung pada pembuluh darah, dan hipertensi yang tidak terkontrol, yang menyebabkan peningkatan tekanan darah secara terus-menerus, adalah dua dari banyak penyebab perdarahan intraserebral, maupun kondisi non-hipertensi, seperti kelainan pembuluh darah, gangguan pembekuan darah, atau penggunaan obat-obatan antikoagulan yang meningkatkan kerentanannya terhadap perdarahan (Ibrahim,2021). Menurut Muhammad (2023), tekanan intrakranial yang tinggi merupakan komplikasi umum dari perdarahan intraserebral spontan (ICH), suatu bentuk stroke yang terjadi ketika arteri darah di otak pecah. Jenis stroke ini menyebabkan gejala neurologis yang tiba-tiba.

Lebih dari 12,2 juta orang terkena stroke setiap tahun, sebagaimana dilaporkan oleh Organisasi Stroke Dunia (WSO). Sekitar 6,5 juta orang akan meninggal karena stroke tahun ini, dan lebih dari 12 juta orang akan mengalami stroke pertama mereka tahun ini. Di seluruh dunia, jumlah stroke melebihi 100 juta. Stroke lebih umum terjadi pada orang dewasa yang lebih tua, namun lebih dari 60% insiden terjadi pada mereka yang berusia di bawah 70 tahun, dan sekitar 16% pada kelompok usia tersebut. Pencegahan, pengobatan, dan rehabilitasi stroke sering kali kekurangan dana di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, yang berkontribusi terhadap peningkatan cepat tingkat kejadian stroke di wilayahwilayah ini. Stroke sudah bertanggung jawab atas lebih dari 0,66 persen produk domestik bruto (PDB) di seluruh dunia, dan pada tahun 2030, total biayanya diproyeksikan mencapai \$1 triliun. (WSO, 2025).

Angka kejadian stroke cenderung meningkat, dengan prevalensi yang naik dari 8,3 per 1000 penduduk pada 2007, menjadi 12,2 per 1000 penduduk pada 2013 menurut RISKESDAS Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Perdarahan intraserebral (PIS) adalah jenis stroke yang memiliki tingkat mortalitas tertinggi jika dibandingkan dengan stroke iskemik dan perdarahan subaraknoid.

Diperkirakan, PIS menyumbang sekitar 10-15% dari total kasus stroke (Samino, 217). Cedera otak dan kematian sel merupakan hasil dari serangkaian peristiwa molekuler yang dimulai setelah perdarahan intraserebral (ICH). Eksitotoksitas, peradangan, cedera neurokimia, gangguan sawar

darah-otak, dan penurunan aliran darah merupakan mekanisme yang termasuk dalam kategori ini (Cordonnier et al., 2018).

Terdapat tingkat kematian sebesar 30 persen dalam 30 hari pertama setelah ICH, yang menjadikannya bentuk stroke yang sangat berbahaya. Faktor-faktor yang meningkatkan risiko ICH meliputi usia lanjut, jenis kelamin, skor GCS awal, volume perdarahan, dan area infratentorial tempat perdarahan. (Samino, 2017).

Skor ICH (Intracerebral Hemorrhage Score) adalah alat penilaian klinis yang digunakan untuk mengestimasi kemungkinan kematian pada pasien dengan perdarahan intraserebral (ICH). Skor ini membantu dalam menentukan tingkat risiko dan memprediksi hasil dari stroke hemoragik (Astri, 2022). Skor ICH digunakan sebagai alat penilaian klinis dan komunikasi, bukan untuk memberikan prediksi hasil pasien (Hemphill, 2024). Untuk membantu staf medis dalam menentukan strategi perawatan bedah atau non-bedah yang tepat, skor ICH-GS dapat digunakan untuk prediksi prognosis. Skor ICH-GS yang lebih tinggi menunjukkan risiko metastasis yang lebih tinggi. (Samino, 2017).

Meskipun ada beberapa model prediksi hasil untuk ICH, tidak ada skala penilaian klinis standar untuk ICH yang serupa dengan skala penilaian untuk cedera otak traumatis, perdarahan subaraknoid, atau stroke iskemik (Al Fauzi 2020). Usia pasien (berkisar dari 0 hingga 1), perdarahan intraventrikular (berkisar dari 0 hingga 1), perdarahan infratentorial (berkisar dari 0 hingga 1), dan skor GCS (berkisar dari 0 hingga 2) membentuk skor ICH, yang dapat bernilai antara 0 dan 6 (Sitohang, S. A. P., 2021). Salah satu alat penilaian klinis yang mudah untuk menentukan risiko pasien adalah skor ICH. Terdapat peningkatan risiko kematian pada pasien dengan skor ICH tertinggi. Sebuah studi di Asia menunjukkan bahwa GCS awal, luasnya perdarahan, dan perdarahan intraventrikuler adalah faktor prediktor independen yang dapat mempengaruhi hasil yang buruk (Yoon, 2017). Angka kematian pasien ICH di RSUD Ulin Banjarmasin berkorelasi positif dan signifikan dengan skor ICH mereka, menurut penelitian Awanis. (Anawis, 2021).

Namun belum banyak penelitian yang membahas mengenai hubungan antara ICH scor dengan mortalitas pasien perdarahan intraserebral sehingga peneliti tertarik melakukan studi lebih lanjut sebagai keterbaruan data. objek dalam penelitian ini di Rumah Sakit Royal Prima Medan.

1.2 Rumusan Masalah

Berikut ini adalah rumusan tantangan penelitian berdasarkan latar belakang tersebut: Apakah ada Hubungan antara ICH Score dengan Mortalitas Pasien Perdarahan Intracerebral di RS Royal Prima Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Tujuan Penelitian Ini Untuk Mengetahui Hubungan Skor Perdarahan Intracerebral (PIS) dengan Angka Kematian Pasien di RS Royal Prima Medan.

1.3.2 Tujuan khusus

Salah satu tujuan utama penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui jumlah pasien yang dirawat di RSU Royal Prima Medan dengan perdarahan intracerebral berdasarkan skor GCS.
2. Untuk mengetahui jumlah pasien yang di rawat RSU Royal Prima Medan dengan perdarahan intracerebral berdasarkan volume ICH.
3. Untuk mengetahui jumlah pasien dengan ada tidaknya perdarahan intraventricular pada pasien perdarahan intracerebral yang dirawat di RSU Royal Prima Medan.
4. Untuk mengetahui jumlah pasien perdarahan intracerebral yang dirawat di RSU Royal Prima Medan berdasarkan usia.
5. Untuk Mengetahui jumlah pasien perdarahan intracerebral di RSU Royal Prima Medan berdasarkan lokasi Perdarahan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat teoritis

Pasien yang dirawat di Rumah Sakit Royal Prima Medan dengan skor perdarahan intracerebral (ICH) mungkin akan dikarakterisasi dalam penelitian ini.

1.4.2 Manfaat penelitian selanjutnya

Dapat berfungsi sebagai dasar referensi awal bagi peneliti lainnya untuk mengeksplorasi lebih lanjut Hubungan antara ICH Score dengan Mortalitas Pasien Perdarahan Intracerebral , sebagai landasan untuk penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif.